

PENGARUH *FLIPPED MASTERY CLASSROOM* TERHADAP PEROLEHAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MAHASISWA

Muhammad Ridha, Punaji Setyosari, Dedi Kuswandi
Teknologi Pembelajaran-Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: ridha.edu.tech@gmail.com

Abstract: This study aims to investigate the effect of flipped mastery classroom towards students learning outcomes on educational psychology subject. Subject of this research are students of Educational Department of State University of Malang academic year 2015/2016 in intact group. Flipped mastery classroom is a strategy uses in experimental group and traditional strategy is a strategy uses in control group. The design of the research is Quasi Experiment Non Equivalent Control Group Design. The result shows that the use of flipped-mastery have positive impact on students learning outcomes. The experimental group hs better score significantly than the control group.

Keywords: Instructional Strategy, Flipped-Mastery, Blended Learning, Learning Outcomes

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *flipped mastery classroom* terhadap perolehan hasil belajar kognitif mahasiswa pada matakuliah psikologi pendidikan. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang semester genap tahun ajaran 2015/2016 pada kelas utuh. Kelas eksperimen dibelajarkan dengan strategi *flipped-mastery classroom* dan kelas kontrol dibelajarkan dengan strategi tradisional. Penelitian ini menggunakan rancangan kuasi eksperimen *Non Equivalent Control Group Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *flipped mastery classroom* memberikan pengaruh positif terhadap perolehan hasil belajar kognitif mahasiswa. Perolehan hasil belajar kognitif mahasiswa yang dibelajarkan dengan strategi *flipped-mastery* lebih tinggi secara signifikan dari pada perolehan hasil belajar mahasiswa yang dibelajarkan dengan strategi tradisional.

Kata kunci: strategi pembelajaran, *flipped mastery classroom*, *blended learning*, kognitif, hasil belajar

Beragam problematika dalam proses belajar dan pembelajaran yang terjadi di dunia pendidikan menuntut Teknolog Pendidikan untuk melihat lebih jeli terhadap akar permasalahannya dengan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan. Salah satunya yaitu pengetahuan dan pemahaman akan hasil kajian-kajian bidang ilmu psikologi pendidikan yang memberikan gambaran tentang bagaimana seseorang belajar, faktor-faktor apa saja yang membuat seseorang belajar dan sebagainya, sehingga mampu memberikan suatu solusi pemecahan yang tepat. Oleh karena itu, matakuliah psikologi pendidikan merupakan salah satu matakuliah wajib bagi mahasiswa Teknologi Pendidikan.

Perkuliahan psikologi pendidikan tersebut akan diselenggarakan selama 18 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 50 untuk setiap pertemuan (Bobot 2 SKS). Berdasarkan hasil analisis bidang studi pada silabus matakuliah Psikologi Pendidikan yang digunakan oleh Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang diketahui bahwa dari segi isi bidang studi psikologi pendidikan terdiri dari fakta, konsep dan prinsip psikologi tentang belajar dan pembelajaran meliputi faktor-faktor yang memengaruhi belajar, konsep-konsep dan teori belajar serta implikasi kajian psikologi dalam pembelajaran. Adapun dari segi unjuk kerja diketahui bahwa tujuan pembelajaran matakuliah psikologi pendidikan menghendaki mahasiswa untuk mampu mengingat, memahami, mengaplikasikan dan menganalisis ruang lingkup psikologi pendidikan, faktor-faktor yang memengaruhi belajar dan pembelajaran, teori-teori dan konsep-konsep belajar dan pembelajaran serta implikasi psikologi pendidikan terhadap belajar & pembelajaran. (TEP, 2016).

Ditinjau dari jumlah konten yang harus dikuasai mahasiswa pada matakuliah Psikologi Pendidikan berdasarkan silabus yang ada diketahui bahwa terdapat 13 topik bahasan yang cukup luas yang tidak hanya bersifat faktual, namun juga konseptual dan prosedural (TEP, 2016). Sementara itu, alokasi waktu yang disediakan sesuai dengan peraturan yang berlaku memiliki jumlah yang terbatas, yaitu 2 x 50 menit untuk setiap kali pertemuan dengan tuntutan aktivitas pembelajaran yang beragam mulai dari presentasi, diskusi dan kemudian tanya jawab serta demonstrasi hasil pembelajaran. Idealnya perkuliahan psikologi pendidikan mengharuskan adanya penambahan waktu secara proporsional agar mahasiswa bisa memiliki kesempatan belajar yang lebih banyak, namun tidak mengganggu alokasi waktu yang telah ditetapkan lembaga.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan tersebut, maka perlu ditetapkan suatu metode yang akan digunakan untuk mencapainya. Penetapan metode untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan (*desired outcomes*) tersebut sesuai dengan prinsip ilmu pembelajaran preskriptif (Degeng, 2013). Salah satu strategi pembelajaran yang bisa diterapkan untuk membelajarkan mahasiswa pada matakuliah psikologi pendidikan dengan kendala waktu yang terbatas sebagaimana telah diuraikan diatas, yaitu *Flipped Mastery Classroom*.

Flipped mastery classroom merupakan suatu bentuk strategi pembelajaran *Flipped Classroom* yang sudah dikembangkan oleh Bergmann & Sams sejak 2008 dengan didasarkan pada teori *Mastery Learning* yang dikembangkan oleh Bloom & Carrol (1971) yang kemudian dipadukan dengan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan untuk meningkatkan aksesibilitas pembelajaran serta meningkatkan efektivitas perolehan hasil belajar. *Flipped mastery classroom* merupakan suatu strategi pembelajaran yang berorientasi pada belajarnya pebelajar dimana aktivitas dan capaian belajar pebelajar menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran.

Flipped mastery classroom secara terencana merubah strategi pengelolaan pembelajaran mengenai apa yang seharusnya dikerjakan di luar kelas oleh mahasiswa berupa penugasan– penugasan menjadi dikerjakan dikelas dengan didampingi oleh dosen sebagai *learning partner* dan apa yang seharusnya disampaikan & di diskusikan dikelas berupa fakta-fakta, teori-teori dan konsep-konsep menjadi disampaikan di luar kelas secara *online*. *Flipped mastery classroom* menawarkan kemudahan pembelajaran dengan menyampaikan konten pembelajaran secara *online* yang memungkinkan untuk dapat diakses oleh mahasiswa secara fleksibel dimanapun dan kapanpun. *Flipped mastery classroom* berorientasi pada capaian pembelajaran dengan mengacu pada aktivitas belajar yang dilakukan mahasiswa. Dengan kata lain, *flipped mastery classroom* memfasilitasi mahasiswa untuk belajar sesuai dengan cara yang dianggapnya mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan memberikan kemudahan bagi dosen untuk membelajarkan. Pemanfaatan pembelajaran online dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses bahan pembelajaran serta mempelajari bahan pembelajaran terlebih dahulu sebelum jadwal pertemuan di kelas sehingga ketika pertemuan tatap muka di kelas mahasiswa sudah siap dan pembahasan tentang topik yang dibelajarkan pun bisa dilakukan secara lebih mendalam.

METODE

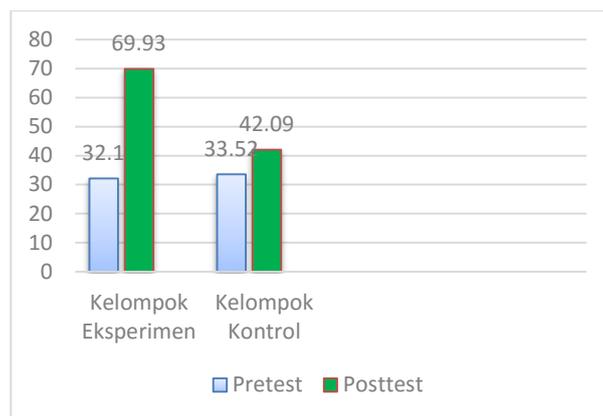
Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (Quasi Experiment) *Non Equivalent Control Group Design* (Creswell, 2009). Rancangan penelitian ini juga menggunakan kelompok utuh (*intact group*) karena alasan teknis, sehingga tidak dimungkinkan untuk dilakukan randomisasi. Kelompok kontrol dalam penelitian ini akan dibelajarkan dengan menggunakan strategi tradisional, sementara kelompok eksperimen akan dibelajarkan dengan strategi *Flipped mastery classroom*. Jumlah awal subjek penelitian total adalah 61 mahasiswa dengan rincian kelompok eksperimen berjumlah 31 mahasiswa dan kelompok kontrol berjumlah 30 mahasiswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur perolehan hasil belajar kognitif mahasiswa sebagai pengaruh dari variabel metode terhadap perolehan hasil belajar kognitif mahasiswa dalam penelitian ini adalah test pilihan ganda dan esai. Semua instrumen telah divalidasi konstruk dan isi oleh ahli. Selanjutnya, sebelum instrument digunakan, maka akan terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada mahasiswa yang sudah pernah mengambil matakuliah psikologi pendidikan pada tahun sebelumnya dalam rangka, mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, daya beda, kesukaran dan kualitas pengecoh.

Penelitian dimulai dengan penyampaian kepada mahasiswa tentang teknis perkuliahan dengan menggunakan strategi *flipped mastery classroom*. Selanjutnya masing-masing kelompok diberikan pre-test untuk mengetahui skor awal mahasiswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan perlakuan. Setelah itu, mahasiswa pada kelompok eksperimen dibelajarkan dengan menggunakan strategi *flipped mastery classroom* dan mahasiswa pada kelompok kontrol dibelajarkan dengan menggunakan strategi tradisional masing-masing sebanyak lima kali pertemuan perkuliahan. Perkuliahan dilakukan setiap satu minggu sekali dengan alokasi waktu 2 x 50 menit. Setelah periode perlakuan selesai mahasiswa diberikan posttest guna mengetahui perbedaan skor perolehan dalam rangka mengetahui pengaruh perlakuan terhadap perolehan hasil belajar. Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik inferensial parametrik untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji *t-test* pada taraf signifikan 5%. Analisis data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 22 for Windows.

HASIL

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau suatu tujuan yang telah dicapai atau dimiliki pembelajar setelah terjadinya belajar. Hasil belajar juga merupakan tujuan pembelajaran yang diinginkan (*desired goal*) untuk dicapai oleh pebelajar. Dalam penelitian ini hasil belajar yang ingin diketahui pencapaiannya adalah hasil belajar kognitif pada matakuliah psikologi pendidikan yang diperoleh mahasiswa setelah terjadinya belajar, baik yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi *Flipped mastery classroom* maupun yang dibelajarkan dengan strategi tradisional.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan bantuan computer program SPSS for windows versi 22 diketahui bahwa nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen adalah sebesar 32.10 dengan standar deviasi 7.098 dan nilai rata-rata pretest kelompok kontrol adalah sebesar 33.52 dengan standar deviasi 9.811. Kemudian setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen adalah sebesar 69.93 dengan standar deviasi 6.676 dan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah sebesar 42.09 dengan standar deviasi 8.644.



Gambar 1. Grafik Peroleh Nilai Pre-test dan Post-test

Berdasarkan data yang tersaji pada grafik 1. Di atas diketahui bahwa perbedaan rata-rata antara posttest dan pretest pada kelompok eksperimen sebesar 37.828 sedangkan perbedaan rata-rata untuk kelompok kontrol sebesar 8.565.

Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji asumsi yang dilakukan untuk mengetahui kenormalan atau kesimetrisan distribusi data penelitian yang diperoleh. Pengujian normalitas data dengan Uji *kolmogorov smirnov goodness of fit test* terhadap variable yang diamati. Nilai *kolmogorov smirnov* dicari dengan menggunakan bantuan computer program SPSS versi 22 for windows. Hasil pengujian normalitas data disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov

Tests of Normality				
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Pretest	Eksperimen	.073	29	.200*
	Kontrol	.124	23	.200*
Posttest	Eksperimen	.117	29	.200*
	Kontrol	.161	23	.128

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas data penelitian sebagaimana disajikan pada table 1. diatas menunjukkan bahwa angka signifikansi pada *Kolmogorov-Smirnov* untuk kelompok eksperimen sebesar 0.200 pada pretest dan 0.200 pada posttest dan untuk kelompok kontrol sebesar 0.200 pada pretest dan 0.128 pada posttest. Dengan kata lain, nilai signifikansi masing-masing data lebih besar daripada 0.05. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *Levene's test of Equality of Error Variances*. Data memiliki varian yang sama jika angka signifikasi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Data varian uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Homogenitas Data

	Levene Statistics	df1	df2	Sign.
Pretest	2.773	1	50	.102
Posttest	2.318	1	50	.134

Berdasarkan data yang tersaji pada table 2. diatas diketahui bahwa nilai sign. (*p-value*) dari uji Levene untuk hasil pretest dan posttest masing-masing sebesar 0.102 dan 0.134 (*Sign p-value* >0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ragam data hasil belajar baik pretest maupun posttest adalah homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *t-test* dengan bantuan program komputer SPSS 22 for Windows. Hasil uji disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Samples Test posttest-pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Paired Samples Test						
	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
Posttest-pretest Kel. Eksperimen	37.828	10.205	1.895	19.961	28	.000
Posttest-pretest Kel. Kontrol	8.565	12.120	2.527	3.389	22	.003

Berdasarkan hasil uji *paired* posttest-pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagaimana tersaji pada table diatas, diketahui bahwa nilai koefisien rata-rata masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol setelah dan sebelum diberikan perlakuan, yaitu: 1) perbedaan rata-rata kelompok eksperimen sebesar 37.828 dengan besarnya koefisien t-hitung sebesar 19.961 dan koefisien *P-Value* sebesar 0.000 , 2) perbedaan rata-rata untuk kelompok kontrol sebesar 8.565 dengan besarnya koefisien t-hitung sebesar 3.389 dan koefisien *P-Value* sebesar 0.003. Dengan kata lain, besarnya koefisien *P-Value* kelompok eksperimen ($0.000 < 0.05$) dan kelompok kontrol ($0.003 < 0.05$), maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Selanjutnya dilakukan uji *independent samples t-test* dalam rangka mengetahui selisih perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan pada masing kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji T Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Posttest pretest	Equal variances assumed	3.06	.086	9.45	50	.000	29.262	3.096
	Equal variances not assumed			9.26	43	.000	29.262	3.159

Berdasarkan hasil uji nilai hasil uji *Levene Test* sebagaimana tersaji pada tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa kelompok adalah homogen. Oleh karena itu, maka pada hasil uji *independent sample test* terhadap nilai posttest-pretest kelompok eksperimen dan kontrol digunakan nilai pada baris pertama (*equal variances assumed*) yaitu sebesar 0.000 pada df 50. Selanjutnya, nilai *T*hitung sebesar 0.000 dibandingkan dengan nilai *T*tabel pada df 48 dengan probabilitas 0.05 yaitu sebesar 2.021 ($9.451 > 2.021$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Tidak ada perbedaan hasil belajar antara kelompok mahasiswa yang dibelajarkan menggunakan *Flipped mastery classroom* dengan Model Tradisional (H_0 ditolak). Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan strategi *Flipped mastery classroom* dengan kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan strategi tradisional.

Kemudian, dengan melihat nilai *p-value* (*Sign. 2-Tailed*) pada table 4. diatas, diketahui bahwa nilai *P-Value* (*Sign. 2-Tailed*) sebesar $0.000 < 0.05$. Oleh karena itu, perbedaan bernilai signifikan pada probabilitas 0.05. Besarnya perbedaan nilai rata-rata sebagaimana ditunjukkan pada kolom *mean* yaitu 29.262 bermakna bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai rata-

rata lebih tinggi daripada kelompok kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi *flipped mastery classroom* yang diterapkan pada kelompok eksperimen lebih efektif daripada strategi tradisional yang diterapkan pada kelompok kontrol dilihat dari perolehan hasil belajar kognitif mahasiswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa strategi pembelajaran yang berbeda memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perolehan hasil belajar secara signifikan dengan besarnya koefisien *p-value* kelompok eksperimen ($0.000 < 0.05$) dan kelompok kontrol ($0.003 < 0.05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa strategi *flipped mastery classroom* yang diterapkan pada kelompok eksperimen memberikan pengaruh yang berbeda dengan strategi tradisional yang diterapkan pada kelompok kontrol terhadap perolehan hasil belajar kognitif secara signifikan.

Apabila strategi pembelajaran dimaknai sebagai suatu cara yang berbeda untuk mencapai tujuan yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda sebagaimana dikemukakan Degeng (2013) dalam artian bagaimana isi pembelajaran disajikan atau dipresentasikan dalam lingkungan pembelajaran, maka hasil yang diperoleh dari penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang ada dalam hal penerapan cara yang berbeda dalam lingkungan belajar yang berbeda sehingga diperoleh hasil belajar yang berbeda. Dalam penelitian ini, pembelajaran ranah kognitif pada matakuliah psikologi pendidikan yang dibelajarkan dengan strategi *flipped mastery classroom* pada lingkungan yang pembelajaran yang dirancang sesuai dengan *flipped mastery classroom* memberikan perolehan hasil yang berbeda (lebih baik) dari pada perolehan hasil yang dibelajarkan dengan strategi tradisional pada lingkungan yang di rancang sesuai secara tradisional. Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran *flipped mastery classroom* dapat dikatakan memberikan pengaruh yang positif terhadap perolehan hasil belajar kognitif mahasiswa pada matakuliah Psikologi Pendidikan dibandingkan dengan penggunaan strategi pembelajaran tradisional.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi Penelitian yang dilakukan Mohanty & Parida (2016) juga menunjukkan bahwa penerapan strategi *flipped classroom* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perolehan hasil belajar. Hal tersebut disebabkan karena pada pembelajaran dengan menggunakan strategi *flipped-mastery* mahasiswa memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk belajar, dalam artian ia bisa mengulang-ulang mempelajari bahan pembelajaran yang sudah diberikan secara online sampai benar-benar memahami dengan baik. Sehingga menjadi siap untuk mempelajarinya kembali secara lebih mendalam pada saat pertemuan tatap muka dikelas (Ralph & Schmidt, 2014; Horn, 2013). Aktivitas pembelajaran yang dilakukan dikelas pun tidak lagi hanya konsep-konsep mendasar (Tucker, 2012) namun sudah pada tingkatan aplikasi konsep-konsep mendasar terhadap masalah-masalah yang dihadapi secara nyata (Slomanson, 2014; Gauman, 2014) sehingga, pemahaman mahasiswa akan bahan pembelajaran yang dibelajarkan menjadi lebih mendalam (Bergmann & Sams, 2012; Zappe, et al, 2009)

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan program SPSS for Windows sebagaimana tersaji pada grafik di atas diketahui bahwa nilai rata-rata pretest mahasiswa pada kelompok eksperimen adalah sebesar 32.10 dengan standar deviasi 7.098 dan nilai rata-rata pretest mahasiswa pada kelompok kontrol adalah sebesar 33.52 dengan standar deviasi 9.811. Kemudian, setelah diberikan perlakuan sebanyak lima kali pertemuan pembelajaran dan diberikan posttest diketahui bahwa nilai rata-rata posttest pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan menjadi 69.93 dengan standar deviasi 6.676 dan nilai rata-rata posttest pada kelompok kontrol adalah sebesar 42.09 dengan standar deviasi 8.644.

Selanjutnya, pada table 3 diketahui bahwa perbedaan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan adalah sebesar 37.828 dengan koefisien Thitung sebesar 19.691 dan koefisien *p-value* sebesar 0.000 (Sig.2-tailed). Sedangkan, perbedaan nilai rata-rata kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah sebesar 8.565 dengan koefisien Thitung sebesar 3.389 dan koefisien *p-value* sebesar 0.003 (Sign.2-tailed). Dengan kata lain, besarnya koefisien *p-value* (Sign.2-tailed) kelompok eksperimen ($0.000 < 0.05$) dan kelompok kontrol ($0.003 < 0.05$), maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Sebagaimana tersaji pada grafik diatas kelompok eksperimen memperoleh skor kognitif lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil belajar kognitif mahasiswa kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan strategi *flipped mastery classroom* lebih baik daripada perolehan hasil belajar kognitif mahasiswa kelompok kontrol

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi temuan penelitian sebelumnya bahwa penguasaan konsep peserta didik yang dibelajarkan dengan strategi *blended learning* lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang dibelajarkan tidak dengan menggunakan *blended learning* (Hermawanto, dkk, 2013; Munawar, 2011). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan survey yang dilakukan oleh *Flipped Learning Network* (2012), penelitian yang dilakukan oleh Moravec (2010) dan Parida & Mohanty (2016) bahwa penerapan strategi *flipped-classroom* mampu meningkatkan performa dan perolehan nilai hasil belajar secara signifikan. Juga sekaligus membantah temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Harvey Mudd College, Claremont (Attenberry, 2013) bahwa tidak terdapat perbedaan perolehan hasil belajar antara kelas yang dibelajarkan dengan strategi *flipped* dengan *non flipped*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu hasil belajar kognitif kelompok mahasiswa pada matakuliah Psikologi Pendidikan di Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi *flipped mastery classroom* menunjukkan perolehan rata-rata yang lebih baik daripada kelompok mahasiswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi tradisional.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini maka disarankan bagi pembelajar untuk menggunakan strategi *flipped mastery classroom* sebagai strategi dalam pembelajaran pada ranah kognitif. Hal ini sangat membantu mahasiswa untuk bisa belajar mandiri, mudah mengakses bahan-bahan pembelajaran, dan menyediakan kesempatan untuk belajar secara lebih mendalam. Bagi pembelajar atau tenaga pendidik lainnya yang akan menerapkan strategi *flipped mastery classroom* disarankan untuk tetap bersikap komunikatif dengan mahasiswa dan harus selalu siap untuk memberikan penjelasan-penjelasan tambahan atas pertanyaan-pertanyaan mahasiswa yang dilontarkan secara online diluar jam pembelajaran di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L.W & Krathwohl, D.R (Ed.). 2015. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Terjemahan oleh Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 1995. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atteberry, E. 2013. *Flipped Classroom may not have any impact on learning*, USA Today, (online) <http://www.usatoday.com/story/news/national/2013/10/22/flipped-classroom-effectiveness/3148447> diakses 21 Februari 2016.
- Azwar, S. 2016. *Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bergmann, J., & Sams, A. 2012. *Flipped Your Classroom: Reach every student in every class every day*. USA: ISTE.
- Bergmann, J., & Sams, A. 2014. *Flipped Learning: Gateway to student engagement. Learning & Leading with Technology*, May 2014 (Online), diakses 20 Oktober 2015.
- Creswell, J.W. 2003. *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approach 23rd ed.* Thousand Oaks: SAGE Publication, Inc.
- Creswell, J.W. 2009. *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approach (3rd ed.)* Thousand Oaks: SAGE Publication, Inc.
- Degeng, S. 2013. *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Aras Media.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J.O. 2009. *The Systematic design of Instruction*. USA 62: Pearson.
- Gaughan, J.E. 2014. The Flipped Classroom in World History. *The History Teacher* (Online) 47 (2), 221—224, (<http://www.societyforhistoryeducation.org>), diakses 24 Oktober 2015.
- Hermawanto, Kusairi, S., & Wartono. 2013. Pengaruh Blended Learning terhadap penguasaan konsep dan penalaran fisika Peserta Didik kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 9 (2013) 67—76.
- Hoffmann, J. 2014. *Blended Learning Instructional Design: A Modern Approach. Insynctraining* (Online) <http://www.insynctraining.com> diakses 20 Agustus 2015.
- Horn, M. 2013. The Transformational Potential of Flipped Classroom. *Education Next/Summer 2013*. (Online) [Educationnext.org](http://educationnext.org), diakses 15 Februari 2016.
- Horn, M. B. & Staker, H. 2012. *Klassifying K-12 Blended Learning*. Innosight Institute (Online) diakses pada tanggal 20 Agustus 2015 <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED535180.pdf>
- Jamaludin, Rozinah & Osman, S. Z. 2014. *The use of A Flipped Classroom to enhance Engagement and Promote Active Learning. Journal of Education and Practice Volume 5 Number 2* (Online) diakses 06 September 2015
- Keller, J., M, Golas, K.C, Wager. W.W, Gagne, R.M. 2005. *Principles of Instructional Design (5th Edition)*. Belmoth, CA: Wardsworth.
- Merrill, M.D. 1983. *Component Display Theory dalam C.M Reigeluth (ed). Instructional Design Theories and Models: An Overview of their current Status*. Hillsdade, N. J: Lawrence Erlbaum Associates, 279—334.
- Millard, E. 2012. 5 reasons Flipped Classroom Work. <https://www.universitybusiness.com/article/5-reasons-flipped-classrooms-work>.
- Missildine, K. 2013. *Flipping the Classroom to Improve Students Performance and Satisfaction* (Online) diakses 26 Agustus 2015 (<http://www.anselm.edu/Documents/Academics/Departments/Nursing/Continuing/Education/Session/Handout/Read/Please/Research/FlippedClass.pdf>).
- Mohanty, A., & Parida, D. (2016). Exploring the Efficacy & Suitability of Flipped Classroom Instruction at School Level in India: A Pilot Study. *Creative Education*, 7, 768—776 (Online), <http://www.scirp.org/journal/ce> <http://dx.doi.org/10.4236/ce.2016.75079> diakses 21 Februari 2016.

- Mok, H. N. 2014. *Teaching Tips: The Flipped Classroom*. *Journal of Information Systems Education*, 25 (1), 7—11 (Online) diakses 26 Agustus 2015 http://ink.library.smu.edu.sg/cgi/viewcontent.cgi?article=3363&context=sis_research
- Moravec, M., Williams, A., Aguilar-Roca, N., & O'Down, D.K. 2010. Learn before lecture: a strategy that improves learning outcomes in a large introductory Biology Class, (Online) *CBE-Life Sciences Education* Vol. 9, 473-481, Winter 2010. <http://www.lifescied.org> diakses 21 Februari 2016 <http://www.lifescied.org/content/9/4/473.full.pdf>.
- Omrod, J.E. 2006. *Educational Psychology; Developing Learners (5th Edition)*. USA: Pearson Prentice Hall.
- Santrock, J.W. 2011. *Educational Psychology (5th Edition)*. New York: McGraw Hill.
- Schmidt, S. M. P. & Ralph, D. L. 2014. The Flipped Classroom: A Twist On Teaching. *The Clute Institute International Academic Conference*. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1087603.pdf>.
- Seaman, J & Allen I. E. 2013. *Changing Course: Ten Years of Tracking Online Education in United States*. Oakland Babson Survey Research Group.
- Slavin, R. E. 2005. *Educational Psychology: Theory and Practice*. London: Machmillan & Co.
- Stone, B. B. 2012. *Flipped Your Classroom to Increase Active Learning and Student Engagement*. 28th Annual Conference on Distance Teaching and Learning (Online) diakses 06 September 2015 http://www.uwex.edu/disted/conference/resource_library/proceedings/56511_2012.pdf.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan (11th ed.)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 64.
- Sudijono, A. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tucker, B. 2012. The Flipped Classroom: Online instruction at home free class time for learning. *Education Next/Winter 2012*. (Online) Educationnext.org diakses 15 Februari 2016.
- Wallace, A. 2014. *Social Learning Platform and The Flipped Classroom*. *International Journal of Information and Education Technology*, Vol. 4, No. 4, August 2014 (Online) diakses 12 Oktober 2015 <http://www.ijiet.org/papers/416-T0001.pdf>
- Wang, Yi, FU, Ze-Tian, DU & Shi-Chun. 2014. *The Flipped Classroom-Advantages and Challenges*. *International Conference on Economic Management and Trade Cooperation* (Online) diakses pada tanggal 12 Oktober 2015
- Widiyanto, M. A. 2013. *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Elex Media Komputindo.